

**PERBANDINGAN TINGKAT KEJENUHAN BELAJAR ANTARA MAHASISWA
LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN PADA PEMBELAJARAN DARING**

Oleh:

M. Ridwan Tahir¹⁾, Irlin²⁾

¹⁾Jurusan Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Halu Oleo

²⁾Jurusan Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Halu Oleo

Email: ^{1)*}muhammadridwantahir@uho.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kejenuhan belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan pada pembelajaran daring. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling angkatan 2020 sebanyak 79 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 79 orang. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan skala kejenuhan belajar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki tingkat kejenuhan belajar dengan skor minimum 43, skor maksimum 74, *mean* 57,81 dan standar deviasi 10,885. Mahasiswa perempuan memiliki tingkat kejenuhan belajar dengan skor minimum 40, skor maksimum 76, *mean* 59,91 dan standar deviasi 7,804. Berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh nilai diperoleh Sig. (2-Tailed) yaitu $0,385 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,878 < t_{tabel} 0,2213$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kejenuhan belajar antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan pada jurusan bimbingan dan konseling selama pembelajaran daring”.

Kata kunci: kejenuhan belajar; pembelajaran daring

**COMPARISON OF LEVEL OF LEARNING BETWEEN MALE AND
FEMALE STUDENTS' IN ONLINE LEARNING**

ABSTRACT

This study aims to compare the level of learning saturation of male and female students in online learning. It is comparative quantitative research. The population of this research is students in the guidance and counseling class of 2020, with as many as 79 people. The sampling technique used a total sampling technique of 79 people. The data collecting methods used are interviews and a learning saturation scale. The data analysis technique used is descriptive analysis and inferential statistical analysis. The results of descriptive data analysis showed that male students had a learning saturation level with a minimum score of 43, a maximum score of 74, a mean of 57.81, and a standard deviation of 10.885. Female students have a learning saturation level with a minimum score of 40, a maximum score of 76, a mean of 59.91, and a standard deviation of 7.804. Based on the results of inferential analysis, the obtained value of Sig. (2-Tailed) which is $0.385 > 0.05$ and $t_{(count)} 0.878 < t_{(table)} 0.2213$, it can be concluded that there is no difference in the level of learning saturation between male and female students in the guidance and counseling department during learning online.

Keywords: study saturation; online learning

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia membawa dampak yang sangat besar salah satunya yaitu dunia pendidikan. Pembelajaran yang pada awalnya tatap muka antara guru dan peserta didik berubah menjadi pembelajaran daring guna meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi peserta didik untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah maupun perguruan tinggi. Namun dengan hadirnya wabah yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah maupun perguruan tinggi dalam keadaan darurat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merespon virus Covid-19 ini dengan menyarankan peserta didik belajar di rumah dengan menggunakan media daring (Syah, 2020).

Menurut (Rahayu et al., 2022) bahwa fungsi media pembelajaran yaitu: 1) untuk membuat situasi belajar yang efektif, 2) media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran, 3) media pembelajaran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, 4) media pembelajaran untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk memahami materi di dalam kelas, 5) media pembelajaran untuk mempertinggi mutu pendidikan. Media sangat bermanfaat pada proses jalannya pendidikan karena dengan media pembelajaran proses pembelajaran lebih terarah, termenej, teratur dan mempunyai pedoman sesuai tujuan pendidikan.

Media pembelajaran daring menurut (Devito, 2011) dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna (*user*) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna. Metode daring membuat peserta didik memiliki tanggung jawab untuk belajar secara mandiri, menyelesaikan tugas secara mandiri dan daring dengan menggunakan *handphone* secara optimal. Pembelajaran daring ternyata menimbulkan beberapa dampak yaitu penurunan capaian belajar dan lain-lain. Menurut (Afroh Nailil Hikmah, 2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kelemahan yang dapat diterapkan sebagai pengganti perkuliahan tatap muka, dengan sistem pembelajaran yang kurang menyenangkan untuk mahasiswa sedangkan kelebihan pembelajaran daring seperti dapat memberikan pengalaman yang berbeda dalam belajar sehingga dapat mengatasi pembelajaran dengan sistem pembelajaran yang tidak biasanya dan dapat membentuk kesadaran belajar yang mandiri. Kebanyakan mahasiswa tidak menerima sepenuhnya sistem pembelajaran daring karena kebanyakan mahasiswa yang tidak memahami materi yang di berikan oleh dosennya. Apa lagi sampai tidak menjelaskan terlebih dahulu sebelum memberikan tugas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kompas (2020) bahwa masih ada beberapa peserta didik yang mengalami hambatan dalam pembelajaran daring, salah satunya mengalami kebosanan dan kejenuhan tinggal di rumah. Adanya proses pembelajaran daring membuat peserta didik untuk tetap berada di rumah dengan pembelajaran yang hanya menggunakan beberapa kecanggihan teknologi. Hal ini akhirnya memunculkan kejenuhan pada diri peserta didik terlebih lagi pembelajaran daring yang dirasa sudah cukup lama diterapkan sejak awal pandemi masuk Indonesia.

Dalam (Rahayu et al., 2022) mengungkap bahwa dalam belajar peserta didik di samping sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar. Kejenuhan terjadi pada setiap orang baik itu laki-laki maupun perempuan. Salah satu yang mempengaruhi kejenuhan yaitu jenis kelamin. Adanya kecenderungan mahasiswa perempuan yang lebih aktif di dalam kelas, serta adanya kecenderungan laki-laki yang lebih dominan datang terlambat ke sekolah. Dalam konteks pembelajaran daring mahasiswi lebih aktif dalam kuliah secara *online* mereka yang lebih cepat masuk *zoom* lebih semangat dalam belajar walaupun secara *online*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peranan jenis kelamin dalam mempengaruhi aktivitas belajar. Fakta ini juga didukung oleh beberapa ahli seperti (Ayu et al., 2018) yang mengatakan ada juga faktor lain yaitu jenis kelamin yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi belajar. Kejenuhan belajar disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah faktor jenis kelamin.

Dengan demikian kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat ditelaah dari perspektif gender. Gender adalah segala sesuatu yang diasosiasikan dengan jenis kelamin individu, termasuk juga peran, tingkah laku, preferensi, dan atribut lainnya yang menerangkan kelaki-lakian atau kewanitaan. Disekolah menengah, perbedaan jenis kelamin mulai nampak di dalam sikap yang dapat diamati bahwa siswa perempuan lebih bersikap positif terhadap pelajaran dibandingkan siswa laki-laki (Ayu et al., 2018). Fenomena yang terjadi adalah beberapa mahasiswa sering terlambat bahkan membolos dan tidak masuk kelas secara online baik itu *via zoom* atau *google meet*. Mahasiswa yang cenderung senang membolos adalah yang tidak mau mengerjakan tugas dan biasanya tidak mengetahui jadwal kuliah.

Beberapa mahasiswa yang telah diwawancarai mengatakan bahwa mereka merasa bosan karena harus belajar setiap hari, setelah seharian belajar, mereka juga harus mengerjakan banyak tugas yang diberikan bapak/ibu dosen mereka. Para mahasiswa juga berkata bahwa terkadang tugas yang mereka kerjakan belum tentu dibahas saat pertemuan berikutnya sehingga mereka malas untuk mengerjakannya. Ada juga beberapa mahasiswa yang tertidur saat mendengarkan materi yang dibawakan oleh dosen dan ada juga yang mematikan kamera saat pemberian materi yang dilakukan oleh dosen. Hal itu diketahui setelah mahasiswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari dosen.

Hasil data awal yang peneliti dapatkan dari mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2020 terdapat 23 dari 30 mahasiswa diantaranya terdapat 12 mahasiswa laki-laki dan 11 mahasiswi perempuan selama pembelajaran daring yang cenderung mengalami kejenuhan belajar. Pada proses pembelajaran daring sangat berpengaruh baik itu pada proses maupun hasil belajar mahasiswa. Hal ini juga didukung (Oktavian & Aldya, 2020) yang mengungkapkan bahwa hasil pembelajaran yang efektif adalah apabila dilakukan secara bergantian antara daring dan luring. Merujuk dari hasil penelitian tersebut, tentunya pembelajaran saat ini yang terjadi secara daring dapat memberikan peluang rasa kejenuhan pada diri peserta didik. Urgensi penelitian ini untuk mengetahui kondisi nyata kejenuhan belajar pada mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2020 sehingga dapat mengurangi atau meminimalisir kejenuhan belajar agar mahasiswa kedepannya tidak mengalami kejenuhan dalam belajar pada saat pembelajaran daring.

Kejenuhan belajar

Kejenuhan didefinisikan sebagai suatu kondisi psikologis yang ditandai dengan kelelahan ekstrim tuntutan yang terlalu banyak dan berlebihan. Kelelahan tersebut berupa kelelahan fisik, emosional, dan psikologis yang kemudian termanifestasikan dalam bentuk perilaku yang tidak produktif, bahkan menarik diri dari aktivitas-aktivitas sebelumnya (Rinawati & Darisman, 2020).

Dalam (Vitasari, 2016) mengemukakan bahwa kejenuhan merupakan perubahan sikap dan perilaku dalam bentuk reaksi menarik diri secara psikologis dari pekerjaan, seperti menjaga jarak dengan klien maupun bersikap sinis dengan mereka, membolos, sering terlambat, dan keinginan pindah kerja yang kuat.

Indikator-indikator Kejenuhan Belajar

1. Indikator kelelahan emosi. Menurut (Kurnia, 2021) menjelaskan bahwa keletihan emosi akibat kejenuhan belajar ditandai dengan sikap mudah menyerah, mudah lelah dan lesu tanpa gairah belajar. Keletihan emosi ini membuat seseorang merasa tidak semangat belajar dan merasa tidak memiliki energi untuk mendapatkan hal yang penting bagi dirinya sendiri,
2. Indikator depersonalisasi. Terkait dengan depersonalisasi, depersonalisasi diartikan sebagai pasif dalam kegiatan belajar menganggap mudah mata kuliah, merasa terbebani dengan banyaknya tugas belajar, tidak yakin dengan apa yang sedang dipelajari dan berupaya untuk mengalihkan diri dari kegiatan belajar. Terkait dengan indikator depersonalisasi nampak mahasiswa menunjukkan sikap yang lelah, letih merasa beban dalam menghadapi materi-materi perkuliahan sehingga seringkali mengalihkan aktivitas belajar *online* kepada kegiatan bermain seperti bermain *game*. Dan tidak heran jika sering kali hanya mengisi absen saja karena merasa malas untuk mengikuti pelajaran setelah absen.
3. Indikator menurunnya keyakinan akademik. Keterlibatan para mahasiswa dalam proses belajar *online* hanya karena merasa takut tidak memiliki nilai dan takut oleh dosen. Mahasiswa belajar belum seutuhnya memiliki motivasi yang kuat dari dalam diri sendiri, sejatinya motivasi harus

muncul dari dalam diri atau lebih dikenal dengan istilah motivasi intrinsik, baik sedang belajar di kampus maupun belajar di rumah, karena dengan memiliki motivasi yang tinggi maka akan semangat yang tinggi seperti diungkapkan oleh (Kurnia., 2021) dalam memahami motivasi seseorang.

Faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar

Dalam (Magrur et al., 2020) membagi faktor kejenuhan belajar yang berasal dari luar dan dari dalam. Kejenuhan belajar yang berasal dari luar diri siswa adalah ketika berada pada situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelektual yang berat. Dalam durasi jam belajar yang cukup panjang setiap harinya dan dibarengi dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan cukup berat diterima memori dapat menyebabkan proses belajar sampai batas kemampuan.

Menurut Syah (Pawicara & Conilie, 2020) mengatakan bahwa faktor kejenuhan belajar berasal dari dalam dan luar individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi kejenuhan belajar antara lain persaingan yang ketat dan menuntut kerja intelektual yang ketat dan menuntut kerja intelektual yang berat. Selain itu dalam durasi waktu yang cukup panjang dan disertai dengan materi yang cukup banyak diterima oleh memori otak sehingga menimbulkan kejenuhan. Sedangkan untuk faktor internal adalah rasa bosan dan keletihan yang dialami oleh individu. Keletihan tersebut dapat menyebabkan kebosanan sehingga bisa menimbulkan kehilangan motivasi serta malas untuk mengikuti pembelajaran.

Gender

(Rahayu et al., 2022) menjelaskan gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat. Tanggung jawab dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat. Perbedaan gender dalam pendidikan dapat terjadi dalam perolehan prestasi belajar.

Tinjauan perbedaan gender

1. Persamaan dan perbedaan kognitif. (Magrur et al., 2020) menyatakan bahwa perbedaan kognitif pada laki-laki dan perempuan adalah hal yang terlalu dilebih-lebihkan, sebagai contoh Janet menunjukkan adanya tumpang tindih yang cukup besar pada distribusi nilai antara laki-laki dan perempuan dalam tugas matematika dan visuospasial. Meskipun begitu, penelitian menunjukkan bahwa laki-laki memiliki kemampuan visuospasial yang lebih baik dibandingkan perempuan.
2. Perbedaan Sosioemosional. Lima area perkembangan yang sudah diteliti mengenai gender adalah hubungan interpersonal, agresi emosi, perilaku prososial, dan prestasi.

Perbandingan kejenuhan belajar antara laki-laki dan perempuan

Kejenuhan belajar disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah faktor jenis kelamin. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rohmatillah & Kholifah, 2021) bahwa perempuan lebih siap menghadapi masalah dibandingkan dengan laki-laki, karena laki-laki cenderung lebih emosional dalam menyelesaikan masalah. Tekanan dalam masalah akademik merupakan salah satu penyebab utama kejenuhan belajar dikalangan mahasiswa.

(Husnianita & Jannah, 2021) menyatakan bahwa dalam belajar laki-laki tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik dibandingkan dengan perempuan. Hal ini karena laki-laki bertidak cenderung tidak kreatif dan tidak berani mengambil resiko, atau menyalahkan orang lain sebagai penyebab suatu masalah atau kesulitan, cenderung lari dari masalah yang dihadapi, bekerja dengan tidak semangat dan tidak ambisius, cenderung emosional dalam melakukan pekerjaan, dan tidak berorientasi pada masa depan dan menghindari tantangan, mengatakan hal-hal pesimis dalam menghadapi masalah.

Pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Pembelajaran daring merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Pendekatan moda daring memiliki karakteristik *constructivism, social constructivism, community of learners* yang inklusif, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital, interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Saiputri, 2017).

Manfaat pembelajaran daring

Menurut (Africa et al., 2020) manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Dampak pembelajaran daring

Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak jangka pendek pada keberlangsungan pembelajaran dan dampak ini akan dirasakan oleh seluruh orang yang berkaitan dengan bidang pendidikan entah itu di desa maupun di kota. Belajar dari rumah secara daring masih sangat asing bagi keluarga di Indonesia. Belajar dari rumah adalah hal baru yang keluarga di Indonesia apalagi bagi orang tua peserta didik yang memiliki pekerjaan dan mengharuskan untuk berada di luar rumah. Peserta didik yang biasa melakukan pembelajaran secara tatap muka juga akan mengalami masalah psikologis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai Juli tahun ajaran 2022 dengan lokasi penelitian di jurusan bimbingan dan konseling FKIP Universitas Halu Oleo. Atas beberapa pertimbangan tertentu yaitu keterjangkauan lokasi sehingga hemat tenaga dan waktu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Penelitian komparatif yaitu penelitian yang akan membandingkan dua variabel seperti yang telah dijelaskan oleh Sujud (Arikunto, 2002:236) yaitu penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang lain, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan orang, grup atau Negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa, atau ide-ide. Dalam hal ini yang dibandingkan adalah tingkat kejenuhan belajar antara laki-laki dan perempuan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling angkatan 2020 di universitas Halu oleo.

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai, dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah kejenuhan belajar dan jenis kelamin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling angkatan 2020 yang berjumlah 79 mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif

Tabel 1
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perempuan	53	40	76	59.91	7.804
Laki2	26	43	74	57.81	10.885
Valid N (listwise)	26				

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa mahasiswa laki-laki memiliki tingkat kejenuhan belajar dengan skor minimum 43, skor maksimum 74, *mean* 57,81 dan standar deviasi 10,885. Sedangkan mahasiswa perempuan memiliki tingkat kejenuhan belajar dengan skor minimum 40, skor maksimum 76, *mean* 59,91 dan standar 7,804. Berdasarkan nilai *mean* (rata-rata), menunjukkan bahwa tingkat kejenuhan belajar mahasiswa laki-laki berada pada kategori tinggi sedangkan tingkat kejenuhan belajar mahasiswa perempuan berada pada kategori tinggi.

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum uji t-tes. Tujuannya untuk mengetahui bahwa data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam metode ini, berdasarkan uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnova* dan *Shapiro-Wilk* menggunakan program SPSS 24.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	Gender	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Perempuan	.096	53	.200*	.985	53	.738
	Laki-laki	.148	26	.148	.906	26	.021

Berdasarkan data pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Sig. (2-Tailed)* $0,200 > 0,05$. Begitupun pada tabel *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai *Sig. (2-Tailed)* = $0,738 > 0,05$ dan $0,021 > 0,05$. Jadi dapat dikatakan bahwa data tingkat kejenuhan belajar mahasiswa laki-laki dan kejenuhan belajar mahasiswa perempuan berdistribusi normal.

Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dan populasi sama atau berbeda. kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kej kejuhan	based on Mean	8.505	1	77	.005
	based on Median	8.187	1	77	.005
	based on Median and with adjusted df	8.187	1	76.954	.005
	based on trimmed mean	8.511	1	77	.005

Hasil homogenitas menunjukkan bahwa taraf signifikansi data adalah 0,005 yang berarti nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian yang tidak sama.

Uji hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan uji *independen test* atau uji beda pada penelitian ini digunakan untuk membandingkan tingkat kejuhan belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil uji tersebut dikatakan berbeda apabila nilai Sig. (*2-tailed*) $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($df = N-2$ sama dengan $79-2 = 77$ yaitu 0,2213). Adapun hasil uji t yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil uji beda tingkat kejuhan belajar mahasiswa laki-laki dan tingkat kejuhan belajar mahasiswa perempuan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	upper		
kejuhan	Equal variances assumed	8.505	.005	.982	77	.329	2.098	2.136	-2.156	6.3	6.352
	Equal variances not assumed			.878	38.033	.385	2.098	2.389	-2.738	6.9	6.934

Berdasarkan tabel *Independent Samples t- Test* diperoleh Sig. (*2-Tailed*) yaitu $0,385 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,878 < t_{tabel} 0,2213$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti “Tidak ada perbedaan tingkat kejuhan belajar antara mahasiswa laki-laki dan kejuhan belajar mahasiswa perempuan angkatan 2020 jurusan bimbingan dan konseling.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk perbandingan tingkat kejenuhan belajar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan selama pembelajaran daring tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kejenuhan belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan. Namun, hasil penelitian (Oktasari et al., 2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara gender dalam kejenuhan belajar, dimana perempuan memiliki kecenderungan dibandingkan laki-laki. Hal ini berarti kejenuhan belajar tidak sepenuhnya dipengaruhi jenis kelamin saja namun ada faktor lainnya seperti kepribadian individu, kondisi lingkungan, dukungan sosial dan lain-lain.

Dalam faktor kelelahan emosi saat pembelajaran daring faktor perasaan juga penting sebab suasana hati pada saat pembelajaran harus dalam kondisi yang baik agar dapat meningkatkan keinginan untuk belajar bagi mahasiswa dan dapat memahami materi dengan mudah. Jika tidak dapat mengontrol emosionalnya, maka mahasiswa laki-laki maupun perempuan akan mudah mengalami kebosanan, tidak bersemangat hingga mengalami kejenuhan pada saat pembelajaran daring. Kendala lainnya seperti jaringan yang tidak stabil dan banyaknya tugas akan membuat semangat dalam belajar berkurang sehingga mahasiswa menjadi bosan dan jenuh. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ramanta & Widayanti, 2020) kendala-kendala para siswa selama pembelajaran daring dari faktor internal meliputi belajar daring yang dilakukan secara mandiri di rumah membuat semangat belajar menjadi berkurang dan sering dilanda rasa malas dan bosan sehingga menyebabkan kejenuhan dalam belajar.

Faktor penyebab lainnya kejenuhan belajar yaitu kelelahan fisik. Kelelahan fisik yang dialami mahasiswa pada saat pembelajaran daring tidak terlepas dari terlalu banyak menatap layar laptop atau *handphone*. Karena hampir setiap hari selama melakukan pembelajaran daring baik itu dalam proses pemberian materi oleh dosen, pemberian tugas sampai ujianpun dilakukan secara virtual. Hal ini menyebabkan mahasiswa laki-laki dan perempuan berada pada situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelektual yang berat sehingga akan merasa cepat jenuh dan bosan. Kelelahan merupakan faktor yang umum penyebab kejenuhan yang paling umum terjadi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ramanta & Widayanti, 2020) penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda peserta didik, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada peserta didik yang bersangkutan. Sebisanya mungkin tidak boleh merasakan keletihan terutama saat belajar dari rumah agar terhindar dari kejenuhan belajar.

Faktor yang memicu terjadinya kejenuhan belajar yang dialami oleh mahasiswa laki-laki atau perempuan yaitu kelelahan kognitif. Kelelahan kognitif ini menyebabkan konsentrasi berkurang pada saat pembelajaran daring yang membuat mahasiswa merasa bosan dan kurang fokus. Dalam konsentrasi belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena siapa yang fokus dalam pembelajaran akan mudah mengingat, merekam, dan mengembangkan materi pada saat pembelajaran daring berlangsung. Konsentrasi dalam belajar merupakan hal utama dalam memahami dan menerima materi pelajaran serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suwardhani, 2013) kemampuan untuk mengingat, merekam, dan mengembangkan materi pelajaran yang baik memungkinkan anak memperoleh prestasi yang optimal.

Gejala-gejala tersebut banyak dirasakan oleh mahasiswa laki-laki dan perempuan terutama menurunnya konsentrasi belajar dan kelelahan. Bisa pula diakibatkan karena sistem dan metode pembelajaran yang terlalu monoton sehingga menyebabkan mahasiswa merasa bosan dan akhirnya timbul perasaan jenuh saat belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, hasil analisis deskriptif penelitian, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa laki-laki yang mengalami kejenuhan belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 57,81 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa perempuan yang mengalami tingkat kejenuhan belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 59,81. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata mahasiswa laki-laki yang mengalami kejenuhan belajar lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata mahasiswa perempuan. Berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh nilai diperoleh Sig. (2-Tailed) yaitu $0,385 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,878 > t_{tabel} 0,2213$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti “ Tidak ada perbedaan tingkat kejenuhan belajar antara mahasiswa laki-laki

dan kejenuhan belajar mahasiswa perempuan angkatan 2020 jurusan bimbingan dan konseling selama pembelajaran daring.

Saran

Beberapa saran penelitian yang diajukan antara lain: 1) Kepada dosen dalam memberikan materi dapat menjelaskan materi dengan menarik dan tidak kalah penting harus memahami karakter mahasiswanya, karena individu memiliki kebutuhan yang berbeda yang harus dipenuhi, 2) Bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling agar dapat mampu memerangi perasaan jenuh yang dimiliki sehingga dapat menerima pelajaran dengan baik dan diharapkan untuk memahami betapa pentingnya belajar sehingga tumbuh niat dan komitmen untuk selalu ingin belajar dan belajar lagi, dan 3) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang kejenuhan belajar dapat menambah cara mendapatkan data tidak hanya dengan skala kejenuhan belajar tetapi bisa diimbuh dengan cara lain agar data yang diperoleh berasal dari beberapa hal.

Daftar Pustaka

- Afroh Nailil Hikmah1), I. C. (2020). *Blanded Learning : Solusi Model Pembelajaran Pasca*. 6(2), 83–94.
- Ayu, G., Dyah, N., Ayu, I. G., & Fridari, D. (2018). perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin dan urutan kelahiran di SMAN 1 Tabanan dengan sistem full day school. *Jurnal Psikologi Udayana*, 032, 145–155.
- Devito, Joseph. (2011). *Komunikasi antarmanusia*.
- Husniana, V. M., & Jannah, M. (2021). Perbedaan Regulasi Emosi di Tinjau Dari Jenis Kelamin Pada Kelas X Sekolah Menengah Atas Boarding School. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 1.10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41335>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Magrur, R. Y., Siregar, N. R., & Silondae, D. P. (2020). PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR SISWA. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(1). <https://doi.org/10.36709/bening.v4i1.10496>
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.7>
- Rahayu, F. S., Fikriyah, Dianasari, & Nishfa, R. M. (2022). Kejenuhan Belajar Daring Pada Mahasiswa Prodi Pgsd Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 326–332.
- Ramanta, D., & Widayanti, F. D. (2020). Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 0(0), 61–67. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/81>
- Saiputri. (2017). *Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 05 Tahun 2017 ISSN : AAAA-AAAA*. 01(06), 1–10.
- Rohmatillah, W., & Kholifah, N. (2021). Stress Akademik antara Laki-laki dan Perempuan Siswa School from Home. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 38–52. <https://doi.org/10.35891/jip.v8i1.2648>

- Rinawati, D., & Darisman, E. K. (2020). Survei tingkat kejenuhan siswa SMK belajar di rumah pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan selama masa pandemi covid-19. *Journal of Science and Education (JSE)*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.56003/jse.v1i1.11>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Suwardhani. (2013). *perbedaan tingkat konsentrasi pada siswa yang melakukan sarapan pagi dengan yang tidak melakukan sarapan pagi di SDN Gondong III kecamatan nawongan pacitan*. universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Vitasari, I. (2016). Kejenuhan (Burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian Dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 9 Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.